

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanjung Burung terkait perubahan alih fungsi lahan bagi ekonomi masyarakat. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan alih fungsi lahan tersebut, bukan hanya permasalahan lingkungan, kesehatan saja, namun berdampak pula bagi ekonomi masyarakat dan juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Menurut UU No 11 Tahun 2009 yang dikemukakan tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari UU ini kita bisa menyimpulkan bahwa bagaimana terganggunya ekosistem masyarakat yang ada di Desa Tanjung Burung terkait dengan adanya perubahan alih fungsi lahan tersebut, yang mana masyarakat tak lagi dapat memenuhi beberapa kebutuhan mulai dari kebutuhan material, spiritual dan sosial warga untuk melaksanakan fungsi sosialnya.

Beberapa masyarakat yang terdampak dari adanya perubahan alih fungsi lahan, kini tak lagi bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Pada kasus pada Desa Tanjung Burung ini banyak masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya akibat adanya perubahan alih fungsi lahan. Dengan hilangnya mata pencaharian masyarakat maka akan berdampak juga kepada perekonomian masyarakat yang ada di Desa Tanjung Burung. Untuk mempertahankan fungsi sosialnya terhadap ekonomi, beberapa masyarakat akhirnya sepakat untuk membuat sebuah lembaga/organisasi yang mana lembaga tersebut di bentuk dengan tujuan 60 dapat membantu masyarakat

dalam mempertahankan ekonominya ditengah perubahan alih fungsi lahan yang ada di Desa Tanjung Burung.

Locher (2002: 231) berpendapat bahwa ketika sekelompok orang mengatur (mengorganisir) diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial, maka mereka sedang menciptakan sebuah gerakan sosial. Orang-orang dengan sedikit atau banyak kekuatan politik yang dimilikinya, kemudian mereka bergabung secara bersama-sama untuk mendapatkan atau memepjuangkan beberapa hal, yakni suatu perubahan sosial, maka mereka sedang melakukan gerakan sosial. Touch dalam kuppuswamy (1979) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan gerakan sosial yaitu suatu usaha sejumlah individu yang secara kolektif bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian ini bisa dilihat bahwa adanya sebuah gerakan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Desa Tanjung Burung dan terbentuknya Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung ini untuk menyelesaikan masalah yang muncul akibat adanya perubahan alih fungsi lahan yang ada yang khususnya pada bidang lingkungan dan juga ekonomi masyarakat. Locer 2002 menjelaskan bahwa suatu gerakan sosial setidaknya memiliki tiga ciri khas antara lain : pertama, terorganisir. Dalam hal ini, perilaku yang ditampilkan para pendukung gerakan sosial berpedoman pada cara tertentu yang diorganisir oleh seorang pemimpin itu melalui adanya tugas yang dilimpahkan pada anggotanya. Kedua, membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Maksudnya sebuah gerakan sosial dapat bertahan dalam rentang waktu yang relatif lama sesuai dengan tujuan gerakan sosial itu. Dan ketiga sengaja dibentuk. Maksudnya keberadaan suatu gerakan sosial memang sengaja dibentuk oleh anggotanya dan setiap anggota gerakan itu akan memainkan peran sesuai dengan tugas masing-masing. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung ini sudah memenuhi syarat menjadi sebuah gerakan sosial karena sudah memiliki 3 ciri yang dikemukakan oleh locer.

Ciri yang pertama gerakan sosial harus terorganisir, Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung ini sudah sangat terorganisir dengan adanya kepengurusan dalam kelompok, mempunyai program yang yang dijalankan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dan juga mereka memiliki fungsi dan perannya masing-masing sesuai dengan bidang yang digeluti dalam organisasi tersebut. Ciri yang kedua yaitu membutuhkan waktu yang lama, dari hasil penelitian pada skripsi ini ditemukan bahwa berdirinya Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung ini sudah cukup lama terhitung dari tahun 2017 sampai dengan saat ini masih eksis dan tetap berjalan seluruh programnya terutama dalam membantu masyarakat dalam mempertahankan ekonominya di tengah permasalahan perubahan alih fungsi lahan yang ada di Desa Tanjung Burung. Ciri ketiga yaitu sengaja dibuat, hal ini sudah dipenuhi oleh Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung dengan sengaja dibuatnya kelompok ini yang tujuan utamanya untuk permasalahan lingkungan dan dengan seiring berjalannya waktu kelompok ini juga turut serta dalam mempertahankan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tanjung Burung.

5.2 Dampak Perubahan Alih Fungsi Lahan

Dari pernyataan kelima informan, informan sepakat bahwa perubahan alih fungsi lahan ini mengurangi lahan-lahan yang biasa digarap atau digunakan masyarakat untuk mencari nafkah dan juga untuk 62 penghidupan sehari-hari masyarakat. Kondisi tersebut sangat mengganggu bagi kelangsungan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Burung. Semenjak adanya perubahan alih fungsi lahan itu, banyak mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung Burung yang hilang, seperti pekerjaan nelayan darat, petani, peternak perikanan kini tak lagi memiliki pekerjaan dikarenakan lahan-lahan mereka mencari penghasilan kita sudah tak ada lagi. Akibat dari itu kini banyaknya masyarakat yang tak lagi mempunyai penghasilan. Kini

masyarakat harus dihadapkan oleh kenyataan yang pahit yaitu bagaimana masyarakat dapat mempertahankan ekonominya ditengah-tengah kondisi yang sudah lagi tak ideal untuk bekerja dibidang-bidang yang hilang. Sedangkan kehidupan harus tetap berjalan dengan berjalannya waktu masyarakat harus mencari cara untuk mempertahankan ekonominya.

5.3 Upaya Yang Dilakukan Kelompok Tani Hutan

Upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung dalam mempertahankan ekonomi melalui ecowisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 informan terkait. Upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk sebuah gerakan sosial yang dinamai dengan Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. yang melatarbelakangi dibentuknya kelompok ini adalah tujuan utamanya yaitu untuk melestarikan lingkungan dan juga untuk memberdayakan remaja sekitar Desa Tanjung Burung. seiring berjalannya waktu kelompok ini juga berperan dalam mempertahankan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ecowisata yang mereka buat. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa banyak mata pencaharian masyarakat yang hilang akibat terjadinya perubahan alih fungsi lahan. Kelompok inilah muncul sebagai solusi untuk masyarakat dalam mempertahankan ekonominya melalui ecowisata. Dalam kegiatan ecowisata ini Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. membuka edukasi tentang mangrove kepada masyarakat umum yang ingin mempelajari tentang pelestarian mangrove di Desa Tanjung Burung. selain itu juga ada kegiatan explore atau berkeliling hutan mangrove untuk peserta yang hadir. Serta kegiatan penanaman dan juga pembibitan mangrove untuk peserta. Kegiatan inilah yang ditawarkan untuk calon peserta untuk mengikuti kegiatan dengan Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. ini.

Selain kegiatan untuk peserta, Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung juga memiliki kegiatan pendukung untuk menunjang dan juga mengembangkan ecowisata. Kegiatan peningkatan kualitas SDM melalui latihan-latihan, menjalin hubungan dengan stakeholder/mitra terkait dan juga merangkul masyarakat ikut serta dalam kegiatan ecowisata ini agar dampak ekonominya bisa lebih luas lagi manfaatnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebutlah Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung dapat mempertahankan ekonominya dan mendapatkan penghasilan dari kegiatan ecowisata meskipun dampaknya belum terlalu luas untuk masyarakat Desa Tanjung Burung.

5.4 Faktor Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan

Faktor yang menjadi penghambat berjalannya ecowisata di Desa Tanjung Burung melalui penelitian langsung ke Desa Tanjung Burung dan 64 juga melakukan wawancara dengan informan didapatkan data bahwa yang menjadi faktor penghambat dari berjalannya ecowisata terbagi menjadi 3 permasalahan. Permasalahan yang pertama yaitu permasalahan lahan atau konflik dengan pengembang. Yang kedua yaitu kurang percaya masyarakat terhadap gerakan sosial ini dan yang ketiga yaitu kurangnya pendaan untuk melaksanakan kegiatan ecowisata. Untuk faktor pertama yaitu permasalahan lahan atau konflik dengan pengembang. Permasalahan ini memang sejak dari awal terbentuknya Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung sudah terjadi, namun pada tahap awal masih ada kesempatan untuk ecowisata Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. ini berjalan, namun seiring berjalannya waktu permasalahan ini kembali muncul dengan intensitas yang tinggi. Padahal secara hukum tanah yang digunakan oleh Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung untuk ecowisata adalah tanah yang dimiliki oleh perhutani untuk digunakan masyarakat dalam menjalankan program

kehutanan sosial. Namun pihak pengembang tetap ingin menggunakan lahan tersebut untuk pembangunan proyek perumahan. Terbukti pada saat penelitian lahan yang awalnya dijadikan lahan untuk ecowisata sekarang sudah rata dengan tanah, hanya 14 hektar yang tersisa untuk perhutanan sosial yang juga dimanfaatkan untuk ecowisata oleh Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. Faktor yang kedua adalah kurangnya kepercayaan masyarakat sekitar dengan berjalannya ecowisata Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. ini. Karena gerakan sosial Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. ini masih terbilang cukup baru berdirinya maka ada sedikit 65 ketidakpercayaan masyarakat dengan ecowisata yang ada di Desa Tanjung Burung ini. Hal ini masih terus diperjuangkan oleh Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. untuk dapat dukungan oleh masyarakat Desa Tanjung Burung secara luas. Perlahan Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. menunjukkan bahwa dengan adanya ecowisata dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan ekonominya ditengah permasalahan perubahan alih fungsi lahan yang mengakibatkan banyak masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya. Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. mulai melibatkan masyarakat secara luas untuk membantu ekonomi masyarakat melalui beberapa kegiatan dan juga beberapa usaha untuk dijalankan bersama dengan adanya ecowisata. Mulai dari pemanfaatan kolam empang yang digunakan untuk menanam mangrove, pemberdayaan ibu-ibu untuk membuat makanan yang dipesan oleh peserta ecowisata, pembibitan pohon yang melibatkan beberapa masyarakat untuk keperluan ecowisata yang mana bibit pohon mangrove tersebut nantinya dibeli oleh Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung. untuk para peserta yang hadir, dan juga melibatkan pemuda untuk menjadi fasilitator untuk kegiatan ecowisata yang ada di Desa Tanjung Burung. Faktor yang ketiga yaitu sulitnya mencari pendanaan untuk membuat beberapa fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan ecowisata. seiring

dengan berkembangnya ecowisata yang ada di Desa Tanjung Burung maka diperlukan beberapa failitas, seperti akses jalan, saung tempat berlindung, failitas MCK dan failitas air bersih. Saat ini Kelompok Tani Hutan Remaja Tanjung Burung Remaja Tanjung Burung, terus berjuang untuk menutupi permasalahan tersebut dengan melakukan dan bekerjasama dengan stakeholder terkait dan juga bekerjasama dengan beberapa mitra untuk mendapatkan dana tambahan untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan